

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MI NU Manafiul Ulum**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI NU Manafiul Ulum**

MI NU Manafiul Ulum merupakan salah satu Madrasah Nahdlatul Ulama yang ada di Kudus dengan jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah atau MI. Madrasah Ibtidaiyah NU Manafiul Ulum yang telah sekian puluh tahun berdiri dengan segala perkembangan dan kemajuannya yang pesat ini merupakan usaha dan gagasan serta jasa para tokoh pendirinya.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus merupakan lembaga pendidikan swasta yang resmi didirikan pada hari Ahad, tanggal 15 September 1950. MI NU Manafiul Ulum Pereng diselenggarakan oleh BPPM NU Manafiul Ulum yang didirikan oleh sekelompok ulama dan tokoh masyarakat Dukuh Pereng Desa Prambatan Lor Kecamatan Kaliwungu Kota Kudus. MI NU Manafiul Ulum didirikan oleh KH Ali Ahmadi.<sup>1</sup>

Berdirinya MI NU Manafiul Ulum disambut dengan baik oleh masyarakat sekitar dan juga adanya keinginan masyarakat yang besar untuk menyekolahkan anaknya. Sehingga dalam setiap tahunnya banyak siswa yang terdaftar dan lulus dari madrasah ini. Sudah bertahun-tahun madrasah ini melaksanakan tujuannya yaitu untuk mencerdaskan bangsa sehingga seiring dengan berjalannya waktu madrasah swasta ini berstatus:

- a. Terdaftar

---

<sup>1</sup>Syaihul Mu'min, S.Pd.I Kepala MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, wawancara dan Dokumentasi oleh peneliti, pada tanggal 23 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

MI NU Manafiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus Berstatus Terdaftar pada tanggal 09 Januari 1978 dengan Nomor : LX/3.C/3462PenM/1978.

b. Diakui

MI NU Manafiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus Berstatus Diakui yaitu pada tanggal 28 Desember 1995 dengan Nomor : MK.0s7C/PP.32/25601995.

c. Disamakan

MI NU Manafiul Ulum Prambatan Lor kaliwungu Kudus Berstatus Disamakan yaitu pada tanggal 30 April 2000 dengan Nomor : A/MKO8/MI/621/2000.

d. Terakreditasi B

MI NU Manafiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus Berstatus Terakreditasi B yaitu pada tanggal 08 Juni 2005 dengan Nomor : Kw.11.4/4/PP03.2/6232.19.15/2005.

e. Terakreditasi A

MI NU Manafiul Ulim Prambatan Lor Kaliwungu Kudus Berstatus Terakreditasi A yaitu pada tanggal 18 Agustus 2011.<sup>2</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Manafiul Ulum

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, MI NU Manafiul Ulum memiliki visi dan tujuan sebagai berikut:

“Visi: Terwujudnya madrasah yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK, berkarakter Islami, sunny dan berprestasi. Tujuan: Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, Akhlaqul

---

<sup>2</sup>Syaihul Mu'min, S.Pd.I Kepala MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 Juli 2020, wawancara 1, dokumentasi, transkrip.

Karimah, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.”<sup>3</sup>

Adapun misi dari MI NU Manafiul Ulum adalah:

“Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami dan sunny (‘alaaswaja) dengan menciptakan lingkungan yang agamis di Madrasah; Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermutu dengan pendekatan PAIKEM guna mewujudkan peserta didik berkualitas; Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang islami secara optimal guna mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat yang dimiliki; Mengembangkan sikap peduli lingkungan, religious, jujur dan disiplin.”<sup>4</sup>

### 3. Letak Geografis MI NU Manafiul Ulum

MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus terletak di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 11.2 33.09 01.004.

MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus berdiri di atas bangunan seluas 660 m<sup>2</sup> dalam bentuk Leter L. Deretan ruang kelas yang membujur dan menghadap ke selatan yang berlantai 2 adalah MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus yang terdiri dari kantor guru, ruang kelas, kamar mandi, ruang UKS, ruang laboratorium, ruuag perpustakaan, dapur, kamar mandi dan area bermain luar (lapangan).

---

<sup>3</sup>Syaihul Mu'min, S.Pd.I Kepala MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>4</sup>Syaihul Mu'min, S.Pd.I Kepala MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

MI NU Manafiul Ulum, memiliki tanah seluas 1.633m<sup>2</sup>. adapun batas-batas lokasinya adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Sebelah Utara : Area pemukiman warga dan persawahan
- b. Sebelah Selatan : Masjid jami prambatan lor kaliwungu
- c. Sebelah Timur : Area pemukiman warga dan persawahan
- d. Sebelah Barat : Jalan tengah dukuh pereng

Lokasi MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus yang berada di tengah-tengah dukuh pereng dan berada di depan Masjid Jami Prambatan Lor Kaliwungu Kudus serta jauh dari keramaian lalu lintas ini sangat menguntungkan, karena banyak warga yang mempercayakan anak-anaknya untuk sekolah di MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus baik dari kuantitas maupun kualitas setiap tahunnya.

#### 4. Struktur Organisasi MI NU Manafiul Ulum

Layaknya sebuah organisasi maka lembaga pendidikan tidak akan lepas dari sebuah kegiatan manajemen dan kegiatan administrasi. MI NU Manafiul Ulum dapat dijadikan contoh sebagai MI yang menghargai kepemimpinan. Maka dari itu, sebagaimana organisasi MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus memiliki struktur organisasi yang cukup ramping dan simpel.

Struktur Organisasi MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus terdiri dari:<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Syaihul Mu'min, S.Pd.I Kepala MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, wawancara dan Observasi oleh peneliti, pada tanggal 23 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>6</sup>Dokumentasi, MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, Dokumentasi oleh peneliti, pada tanggal 23 Juli 2020, Dokumentasi.

- a. Kepala : Syaihul Mu'min, S.Pd.I
- b. Wakil Kepala : Fatonah, S.Pd.I
- c. Guru Kelas :
  - Kelas I : Saihul Mu'min, S.Pd.I
  - Kelas II : Asyrifah Fuadiyah, S.Pd.I
  - Kelas III : Fatonah, S.Pd.I
  - Kelas IV : Hargo Sumarmo, A.Md.
  - Kelas V : Ahmad Sohik, S.Pd.I
  - Kelas VI : Wahyu Pancorowati, S.Ag
- d. Guru Pendamping : Syafi'i  
Syafa'atun, S.Pd.I  
Tatik Izzati, S.Ag  
Ulil Af'idah, S.Pd  
Ratna jurnia F, S.Pd.I
- e. Tata Usaha : Failashufa, S.Pd  
siti Noor Wahidah, S.Pd
- f. Sopir : Kholiq

#### 5. Kurikulum MI NU Manafiul Ulum

MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus Menggunakan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan dan kebijakan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang diterapkan oleh MI NU Manafiul Ulum Pereng adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diterapkan pada semua kelas yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kerangka dasar diterapkannya kurikulum 2013 adalah berdasarkan pada peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) bahwa:

“kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas komponen mata pelajaran, komponen muatan lokal dan komponen pengembangan diri.”

- a. Komponen Mata Pelajaran  
MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus melaksanakan komponen mata pelajaran

yang sesuai dengan Standar Isi yaitu meliputi lima kelompok mata pelajaran, yaitu: (1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia di antaranya : Pendidikan Agama (Fikih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, SKI dan Keterampilan Agama), (2) Kewarganegaraan dan kepribadian yaitu: Pendidikan Kewarganegaraan, (3) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berupa Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Keterampilan dan Baca Tulis Al-Qur'an, (4) Estetika berupa Seni Budaya dan Bahasa Jawa, (5) jasmani, Olahraga dan Kesehatan berupa Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

b. **Komponen Muatan Lokal**

MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus juga mempunyai komponen lokal yang tujuannya agar potensi dan karakteristik daerah dapat dikembangkan sebagai keunggulan lokal, adapun muatan lokal tersebut meliputi Tajwid, Bahasa Jawa, Ke-NU-an, Nahwu, Shorof, Fikih Salaf, Tauhid, Hadits, Akhlak Salaf.

c. **Pengembangan Diri**

Pengembangan diri yang di lakukan oleh MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus untuk peserta didik adalah bimbingan Konseling dan ekstrakurikuler. Adapun ekstrakurikuler yang ada di MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.1**  
**Ekstrakurikuler MI NU Manafiul Ulum**  
**Pereng Kaliwungu Kudus**

No	Ekstrakurikuler	Diselenggarakan
1	Pramuka	Ahad
1	Pencak Silat Pagar Nusa	Jum'at Pagi
2	Drumband	Rabu
3	Rebana	Jum'at Sore
4	Qira'atul Qur'an	Senin Siang

#### 6. Sarana dan Prasarana MI NU Manafiul Ulum

Sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang dan memudahkan dalam keberhasilan belajar mengajar. Sebagai suatu lembaga pendidikan, MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus telah memiliki sarana prasarana yang cukup memadai. Adapun sarana prasarana MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus berupa bangunan dan ruangan madrasah yang meliputi 1 ruang kepala, 1 ruang kantor guru, 6 ruang kelas, 1 ruang untuk perpustakaan, UKS dan laboratorium, 2 kamar mandi, 1 dapur, 1 ruang koperasi dan 1 ruang gudang. Selain itu, MI NU Manafiul Ulum memiliki sarana prasarana pembelajaran meliputi, 1 unit proyektor, 2 unit *sound system*, 2 unit *microphone*, 7 unit papan tulis, 1 unit komputer kantor, 2 unit *printer*, 1 unit mobil.<sup>7</sup>

#### 7. Keadaan Anak Didik di MI NU Manafiul Ulum

Peserta didik masing-masing kelas di MI NU Manafiul Ulum sama dengan kelas di sekolah-sekolah SD/MI lainnya. Jumlah seluruh peserta didik

---

<sup>7</sup>Syaihul Mukmin, S.Pd.I Kepala MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

di MI NU Manafiul Ulum adalah 146 siswa. Jumlah anak 73 laki-laki dan 73 perempuan. Jadi, jumlah anak perempuan dan laki-laki di MI NU Manafiul Ulum adalah sama.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Peserta Didik di MI NU Manafiul Ulum**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Ket
		Laki-laki	Perempuan		
1.	I	9	7	16	
2.	II	7	17	24	
3.	III	14	9	23	
4.	IV	9	13	22	
5.	V	19	13	32	
6.	VI	15	14	29	

Peneliti melakukan penelitian ini di kelas III MI NU Manafiul Ulum. Anak yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kelas III yang terdiri dari 23 anak yaitu 14 laki-laki dan 9 perempuan. Jumlah anak laki-laki dan perempuan di MI NU Manafiul Ulum memang lebih banyak anak laki-lakinya.

Berikut ini adalah identitas anak kelas III di MI NU Manafiul Ulum yang peneliti jadikan informan dalam penelitian, yakni sebagai berikut:<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Dokumentasi MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, Dokumentasi oleh peneliti, pada tanggal 26 Juli 2020, dokumentasi.



**Tabel 4.3**  
**Identitas Peserta Didik Kelas III**

No	Nama	TTL	Jenis Kelamin
1.	Ahmad ZakiDzikrul Wafa	13 November 2012	L
2.	Alvin Mubarrok	20 Agustus 2012	L
3.	Aqilah Hana Hasan	29 Januari 2013	P
4.	Ardian Maulana Firdaus	17 Desember 2012	L
5.	Faza Awalul Mubarok	07 September 2012	L
6.	Hanifa Ayu Raihani	18 November 2012	P
7.	Indah Muthia Rahma	16 Desember 2012	P
8.	Maila Musfah	16 Februari 2012	P
9.	Mohammad Adlo D. Ardean	17 November 2012	L
10.	Muhammad Adit Maulana	19 November 2011	L
11.	Muhammad Azka Dbiyahulhaq	18 Oktober 2011	L
12.	Muhammad Fadris Aufal Mardim	18 Agustur 2012	L
13.	Muhammad ilham Ramdany	25 Juli 2012	L
14.	Muhammad Ridwan	05 Januari 2012	L
15.	Muhammad Rizqy	18 Maret 2012	L

16.	Muhammad Taufiqurrohman	22 Desember 2011	L
17.	Nur Annisa Ramdhani	16 Agustus 2012	P
18.	Putri Aisyafu		P
19.	Satrio Akhbar Putro	19 Agustus 2012	L
20.	Sheina Ramdhani Azzahra	09 Agustus 2012	P
21.	Vika Amanta	29 Februari 2012	P
22.	Ummi Athi Maulida	09 Januari 2013	P
23.	Zulkham Pratama	30 November 2011	L

#### 8. Keadaan Guru Kelas MI NU Manafiul Ulum

Hampir semua guru di MI NU Manafiul Ulum Pereng kaliwungu Kudus bergelar S1, hal tersebut dapat diketahui dari data yang diperoleh peneliti bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Manafiul Ulum telah memenuhi standar profesi guru, karena sebagian besar guru yang mengajar di MI tersebut bergelar S1. Dengan terpenuhinya standar profesi guru, maka guru dapat memberikan pembelajaran secara maksimal kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru yang berlatar belakang S1 PGMI tentunya sudah memiliki pengalaman dan mempunyai bekal dengan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat membantu lancarnya upaya dalam mengatasi kesulitan berhitung siswa, khususnya siswa kelas III.

MI NU Manafiul Ulum memiliki 14 guru dan 3 tenaga kependidikan. Guru-guru tersebut memiliki kompetensi yang baik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan maksimal. Guru yang berlatar belakang S1 PGMI pastinya sudah mempunyai

bekal tentang pengetahuan metode-metode pembelajaran sehingga pada saat pembelajaran berlangsung guru di MI NU Manafiul Ulum mampu menggunakan metode-metode tersebut dalam pembelajaran di kelas ataupun sebagai cara atau upaya dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak di kelas.<sup>9</sup>

**Tabel 4.4**  
**Data Pendidik MI NU Manafiul Ulum**

No	Nama	TTL	Ijazah	Jabatan
1.	Syaihul Mu'min, S.Pd.I	Kudus, 25 Mei 1971	S1	Kepala Madrasah
2.	Fatonah, S.Pd.I	Kudus, 25 November 1965	S1	Sie. Kesiswaan
3.	Mas'adi	Kudus, 05 Juni 1954	Aliyah	-
4.	Syafi'i	Kudus, 16 Agustus 1958	Aliyah	Sie. Agama
5.	Syafa'atun, S.Pd.I	Kudus, 11 Januari 1979	S1	Bendahara
6.	Asyrifah Fuadiyah, S.Pd.I	Kudus, 18 Juli 1973	S1	Sie. UKS
7.	Ahmad Shohih, S.Pd.I	Kudus, 18 Maret 1969	S1	Sie. Humas
8.	Tatik Izzati, S.Ag	Kudus, 15 Juni 1977	S1	Ka. Perpustakaan
9.	Wahyu Pancorowati, M.Pd.I	Kudus, 27 November 1972	S2	Sie. Kurikulum
10.	Ratna Jurnia F.,	Kudus, 24	S1	Sie.

<sup>9</sup>Syaihul Mu'min, S.Pd.I Kepala MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, wawancara dan Dokumentasi oleh peneliti, pada tanggal 23 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

	S.Pd.I	Februari 1984		Perpustakaan
11.	Hargo Sumarmo, A.Md	Semarang, 28 Juli 1973	D3	Sie. Sarana Prasarana
12.	Ulil Af'idah, S.Pd	Kudus, 01 November 1993	S1	Sie. Sosial
13.	Failashufa,S.Pd	Kudus, 03 Desember 1995	S1	Tata Usaha
14.	Siti Noor Wakhidah, S.Pd	Kudus, 01 Desember 1994	S1	Tata Usaha

**B. Penyajian Data penelitian**

**1. Upaya Penggunaan Metode Jarimatika untuk Mengatasi Kesulitan Berhitung pada Siswa Kelas III di MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus.**

Guru memiliki peran penting di dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. sehingga ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Maka guru harus memahami karakteristik dan kemampuan peserta didik karena pada dasarnya kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Dengan mengetahui kemampuan dari peserta didik maka guru dapat mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

Sebagaimana yang terjadi di kelas III MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus. Khususnya dalam Pelajaran Matematika. Kemampuan berhitung tentu harus dimiliki oleh siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kemampuan berhitung sangat penting untuk siswa baik dalam mengikuti atau mempelajari berbagai bidang studi dan juga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya mengembangkan kemampuan dan mengatasi kesulitan berhitung siswa guru harus mengenali kemampuan masing-masing siswanya. Baik siswa yang sudah bisa berhitung ataupun yang mengalami kesulitan berhitung.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas III MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, kesulitan berhitung masih di alami oleh beberapa siswa. Kesulitan berhitung yang di alami oleh siswa diartikan sebagai kesulitan yang di alami oleh siswa ketika siswa berhiug karena adanya hambatan-hambatan yang di alami oleh siswa. Sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan soal matematika. Kesulitan berhitung siswa tentunya berbeda-beda.<sup>10</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Syaikhul Mukmin, S.Pd.I selaku kepala MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, bahwa menurut beliau kesulitan berhitung yang di alami setiap siswa adalah adanya sebuah hambatan yang di alami siswa ketika melakukan kegiatan berhitung. Misalnya, tidak hafal angka, tidak dapat membaca dan menulis angka, tidak dapat mengartikan simbol dalam bilangan. Hambatan-hambatan seperti itulah yang membuat sebagian anak mengalami kesulitan dalam berhitung.

Siswa kelas III di MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus yang mengalami kesulitan berhitung ada 5 siswa. Kelima siswa tersebut adalah anak laki-laki. Siswa yang mengalami kesulitan berhitung di kelas III adalah Alvin Mubarak, Zulkham Pratama, Muhammad Taufiqurrohman,

---

<sup>10</sup>Observasi 2 kelas III MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, Observasi oleh peneliti, pada tanggal 26 Juli 2020, Observasi 2.

Muhammad Ridwan, Faza Awalul Mubarak. dari 23 siswa di kelas III hanya 5 anak yang mengalami kesulitan berhitung. Siswa yang lainnya sudah lancar dalam berhitung. Kesulitan berhitung yang di alami oleh siswa berbeda-beda. Kesulitan berhitung yang di alami berupa masih bingung mengurutkan angka, menulis angka dan bingung mengartikan simbol.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan serta yang di jelaskan oleh ibu Fatonah, S.Pd.I selaku guru kelas III. Ibu Fatonah menjelaskan bahwa terdapat lima siswa kelas III yang mengalami kesulitan berhitung. Lima siswa tersebut adalah anak laki-laki. Kesulitan berhitung yang di alami oleh siswa berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Kesulitan berhitung yang siswa alami berupa masih kebingungan dalam mengurutkan angka bahkan tidak hafal angka. Siswa masih kesulitan jika di minta untuk berhitung 1 - 20 atau mengurutkan angka. Selain itu siswa juga masih bingung dalam menuliskan angka misalnya menulis angka 4, 7, 6 dan 9. Kemudian masih ada beberapa siswa yang bingung dalam mengartikan simbol penjumlahan (+) dan pengurangan (-). Misalnya, siswa masih sering bertanya jika ada soal penjumlahan atau ada simbol (+) itu harus ditambah atau di kurangi.<sup>11</sup>

Berdasarkan Observasi yang dilaksanakan oleh guru kelas yakni Ibu Fatonah, S.Pd.I dan Peneliti memang benar-benar terdapat beberapa siswa kelas III MI NU Manafiul Ulum Pereng yang mengalami kesulitan berhitung. Peneliti menuliskan beberapa soal dipapan tulis dan ibu Fatonah, S.Pd.I meminta satu persatu siswa maju kedepan kelas untuk

---

<sup>11</sup>Fatonah, S.Pd.I Guru Kelas III MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, wawancara dan Observasi oleh peneliti, pada tanggal 26 Juli 2020, wawancara 2 dan Observas 2, transkrip.



menyelesaikan soal yang peneliti tulis dipapan tulis secara bergantian dengan soal yang berbeda-beda. Setelah dites berhitung, ibu Fatonah, S.Pd.I mendapatkan 5 siswa laki-laki yang mengalami kesulitan dalam berhitung, sedangkan siswa lainnya sudah lancar dan tidak ada masalah dalam kegiatan berhitung. Kesulitan berhitung yang di alami setiap siswa ini berbeda-beda. Dimulai dari ada yang tidak hafal angka, salah atau terbalik dalam menulis angka, salah mengartikan simbol, suka meloncati angka ketika berhitung, juga tidak bisa berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun dan penggunaan proses berhitung yang keliru. .

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan serta hasil dari praktik berhitung yang dilakukan oleh siswa yang mengalami kesulitan berhitung, peneliti memperoleh data sebagai berikut:<sup>12</sup>

a. Alvin Mubarok

Kesulitan berhitung yang di alami oleh Alvin berupa tidak bisa mengurutkan angka serta menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan bersusun baik dengan cara menyimpan ataupun tidak. Untuk itu, dengan kesulitan yang di alami oleh Alvin maka guru menggunakan metode jarimatika sebagai upaya dalam mengatasi kesulitan yang di alami oleh Alvin. Dengan kesulitan berhitung yang dialami oleh Alvin melalui metode jarimatika guru mengajarkan berhitung dasar kepada Alvin dimulai dengan memberikan pemahaman tentang konsep bilangan yang benar, lambang bilangan dan operasi hitung dasar, barulah guru mengajarkan dengan cara berhitung menggunakan jari-jari tangan atau jarimatika.

---

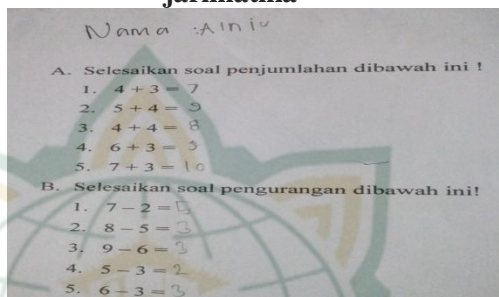
<sup>12</sup>Observasi 2 Kelas III di MI NU Manafiu Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, Observasi 2 oleh peneliti, pada tanggal 26 Juli 2020, Observasi 2.

**Gambar 4.1**  
**Kegiatan Penerapan Metode Jarimatika**  
**pada Alvin Mubarak Siswa Kelas III oleh Ibu**  
**Fatonah, S.Pd.I**



Berdasarkan dokumentasi yang peneliti dapatkan, pada kegiatan penerapan metode jarimatika yang dilaksanakan oleh ibu Fatonah, S.Pd.I. sebelum menjelaskan rumus berhitung jarimatika beliau harus mengenalkan atau meminta kembali Alvin Mubarak untuk mengucapkan atau menyebutkan bilangan angka dari satuan sampai belasan secara berulang-ulang. Setelah Alvin Mubarak dapat mengetahui dan hafal bilangan angka dengan benar, ibu Fatonah, S.Pd.I mengajarkan rumus berhitung jarimatika dengan perlahan-lahan dan juga memberikan beberapa soal untuk diselesaikan oleh Alvin. Mengetahui urutan angka adalah hal penting yang harus dimiliki oleh siswa sebelum melakukan kegiatan berhitung terlebih dalam menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan bersusun. Untuk itu, guru menggunakan jarimatika dalam mengajarkan berhitung dasar kepada siswa dengan memahamkan secara benar, konsep bilangan, lambang bilangan dan operasi hitung dasar.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Penyelesaian Tugas dari Alvin**  
**Mubarok Siswa Kelas III pada Kegiatan**  
**Berhitung dengan Menggunakan Metode**  
**jarimatika**



Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti, setelah beberapa kali diterapkannya metode jarimatika sebagai upaya mengatasi kesulitan berhitung yang di alami oleh Alvin terdapat perubahan yang cukup baik dari Alvin Mubarok dalam kegiatan berhitung. Alvin sudah dapat menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan yang diberikan oleh guru dengan baik, meski secara perlahan-lahan dalam menyelesaikan soal dan masih membutuhkan bantuan dari guru karena kemampuan setiap anak berbeda-beda.

b. Zulkham Pratama

Berbeda dengan Alvin, Zulkham pratama mengalami kesulitan berhitung pada saat melakukan penjumlahan dan pengurangan secara bersusun dengan cara menyimpan. Selain itu, Zulkham juga masih salah dalam mengartikan simbol atau ragu-ragu dalam berhitung. Maka dalam mengatasi kesulitan berhitung yang di alami oleh Zulkham guru menggunakan metode jarimatika yaitu dengan memahamkan cara berhitung operasi dasar terlebih dahulu. Dengan menggunakan

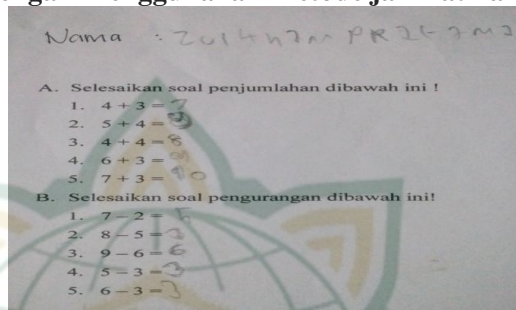
jarimatika guru akan membantu mengembangkan keterampilan berhitung siswa baik dalam penjumlahan dan pengurangan bersusun.

**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Penerapan Metode Jarimatika**  
**pada Zulkam Pratama oleh Ibu Fatonah,**  
**S.Pd.I**



Kegiatan penerapan metode jarimatika yang dilakukan oleh ibu Fatonah, S.Pd.I diawali dengan meminta zulkham menuliskan angka penjumlahan bersusun yang didekte oleh guru yang kemudian dihitung dengan menggunakan metode jarimatika. Sembari mengajarkan metode jarimatika untuk mengembangkan keterampilan berhitung yang dimiliki siswa guru juga memberikkan motivasi agar siswa dapat percaya diri dan tidak ragu-ragu ketika berhitung menggunakan jari.

**Gambar 4.4**  
**Hasil Penyelesaian Tugas dari Zulkham**  
**Mubarak Kelas III pada Kegiatan Berhitung**  
**dengan Menggunakan Metode jarimatika**



Berdasarkan dokumentasi hasil pekerjaan soal setelah diterapkannya metode jarimatika, Zulkham Pratama menunjukkan adanya perkembangan yang baik dalam menyelesaikan soal. Zulkham tidak lagi bertanya pada guru ketika diberi soal perhitungan dengan simbol (+) ditambah atau (-) dikurang. Selain itu, Zulkham tidak sungkan atau ragu-ragu lagi ketika di minta guru untuk berhitung dengan menggunakan jari tangan.

c. Muhammad Taufiqurrahman

Kesulitan berhitung yang di alami oleh Muhammad Taufiqurrohman, hampir sama seperti Zulkham yaitu kesulitan berhitung pada saat melakukan penjumlahan dan pengurangan bersusun. Dalam berhitung Taufiq masih suka tergesa-gesa dan sering melompati angka atau bahkan salah dalam menuliskan angka. Seperti 12 ditulis 21, 17 ditulis 71. Untuk itu, guru menggunakan metode jarimatika dalam mengatasi kesulitan berhitung yang di alami oleh Taufiq dimulai dengan memahami tentang konsep bilangan, lambang bilangan dan operasi hitung dasar dan kemudian mengajarkan cara berhitung dengan menggunakan jarimatika.

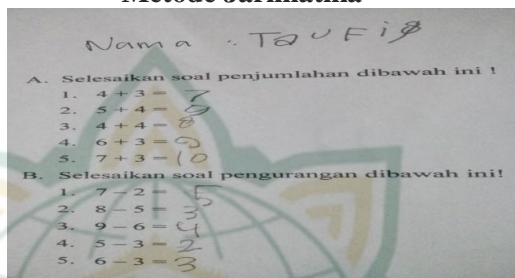
**Gambar 4.5**  
**Kegiatan Penerapan Metode Jarimatika**  
**pada Muhammad Taufiqurrohman Siswa**  
**Kelas III oleh Ibu Fatnonah, S.Pd.I**



Berdasarkan dokumentasi yang peneliti peroleh, dalam penerapan metode jarimatika ibu Fatonah, S.Pd.I menjelaskan tentang konsep bilangan kemudian meminta Taufiq untuk menuliskan soal yang didekte oleh guru untuk dikerjakan menggunakan metode jarimatika. Menuliskan bilangan angka dengan benar merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh siswa. Untuk itu, guru menggunakan metode jarimatika selain untuk mengatasi kesulitan berhitung juga melatih keterampilan berhitung dan juga keterampilan menulis, membaca siswa. Siswa harus bisa membaca angka, menulis angka dengan benar.



**Gambar 4.6**  
**Hasil Penyelesaian Tugas dari**  
**Muhammad Taufiqurrohman Siswa Kelas III**  
**pada Kegiatan berhitung Menggunakan**  
**Metode Jarimatika**



Dilihat dari dokumentasi yang peneliti peroleh, setelah diterapkannya metode jarimatika Muhammad Taufiqurrohman menunjukkan adanya kemajuan yang baik dalam berhitung penjumlahan dengan cara bersusun dan menulis angka.

d. Muhammad Ridwan

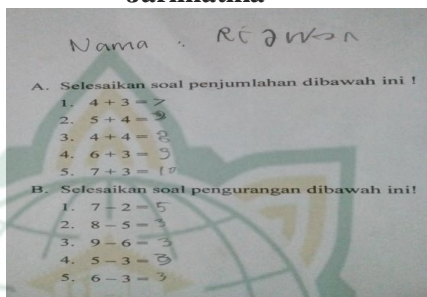
Muhammad Ridwan mengalami kesulitan berhitung pada saat pada saat di minta berhitung atau mengurutkan angka, selain itu dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan bersusun dengan cara menyimpan juga belum bisa. Maka dari itu, guru menggunakan metode jarimatika untuk mengatasi kesulitan berhitung yang di alami oleh ridwan dengan menggunakan jarimatika. Yakni dengan diawali memahami konsep bilangan, lambang bilangan dan operasi hitung dasar kemudian mengajarkan berhitung dengan menggunakan jarimatika

**Gambar 4.7**  
**Kegiatan Penerapan Metode Jarimatika**  
**pada Muhammad Ridwan Siswa Kelas III**  
**oleh Ibu Fatnonah, S.Pd.I**



Berdasarkan dokumentasi yang peneliti peroleh, pada kegiatan penerapan metode jarimatika yang dilakukan oleh Ibu Fatnonah, S.Pd.I kepada Muhammad Ridwan, Ibu Fatnonah, S.Pd.I harus mengajarkan atau memahamkan kembali pada Muhammad Ridwan dalam proses penjumlahan bersusun dan penulisan angka yang benar pada sebelum menjelaskan rumus berhitung jarimatika dan mempraktikkan dalam kegiatan berhitung. Mengetahui berhitung operasi dasar dan lambang bilangan adalah hal penting yang harus dimiliki siswa.

**Gambar 4.8**  
**Hasil Penyelesaian tugas dari**  
**Muhammad Ridwan Siswa Kelas III pada**  
**Kegiatan berhitung Menggunakan Metode**  
**Jarimatika**



Dilihat dari hasil dokumentasi yang peneliti peroleh, Muhammad Ridwan menunjukkan kemajuan yang baik dalam kegiatan berhitung setelah diterapkannya metode jarimatika. Muhammad Ridwan sudah tidak salah lagi dalam menuliskan angka atau menempatkan nilai.

e. Faza Awalul Mubarak

Kesulitan berhitung yang di alami oleh Faza adalah belum dapat mengurutkan angka, bingung dalam menuliskan angka, melakukan penjumlahan pengurangan biasa ataupun bersusun dia belum bisa. Apalagi ketika di minta menjukkan nilai tempat dia masih belum bisa. Seperti ketika di minta berhitung sampai angka belasan 10, 11, 12, 16, 14, 17. Dan juga dalam menulis masih sering salah menuliskan angka. Untuk itu guru menggunakan metode jarimatika sebagai upaya mengatasi kesulitan berhitung yang di alami oleh Faza. Karena dalam matematika anak dituntut untuk dapat memecahkan masalah atau menemukan sebuah jawaban dengan. Dengan menggunakan jarimatika diharapkan alul dapat terampil dalam

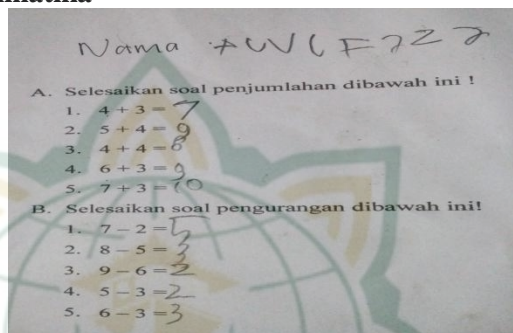
berhitung, dapat menemukan jawaban dengan tepat.

**Gambar 4.9**  
**Kegiatan Penerapan Metode Jarimatika**  
**pada Faza Awalul Mubarak Siswa Kelas III**  
**oleh Ibu Fatnonah, S.Pd.I**



Dilihat dari kegiatan penerapan metode jarimatika yang dilakukan oleh ibu Fatonah, S.Pd.I bahwa sebelum menerapkan metode ini ibu Fatonah, S.Pd.I harus mengajarkan dan memahamkan kembali angka-angka kepada Faza Awalul Mubarak dengan menggunakan jarimatika. Dengan mengetahui angka-angka baik pengucapan atau cara penulisan serta operasi hitung dengan tepat, maka bu Fatonah, S.Pd.I mengajarkan cara berhitung menggunakan rumus metode jarimatika serta mempraktikkan dalam kegiatan berhitung.

**Gambar 4.10**  
**Hasil Penyelesaian Tugas dari Faza**  
**Awalul Mubarak Siswa Kelas III pada**  
**Kegiatan berhitung Menggunakan Metode**  
**Jarimatika**



Berdasarkan hasil pekerjaan dari Faza Awalul Mubarak yang diperoleh oleh peneliti, bahwa Faza Awalul Mubarak sudah menunjukkan perkembangan yang baik dalam kegiatan berhitung dan juga penulisan angka yang sudah tepat meski masih harus di dampingi dan di tuntun oleh guru dalam berhitung.

Kesulitan berhitung yang di alami oleh beberapa siswa kelas III di MI NU Manafiu ulum pereng kaliwungu Kudus bermacam-macam bentuknya, seperti:

- a. Kurangnya Komunikasi dengan Guru

Kesulitan berhitung yang di alami oleh beberapa siswa di kelas III salah satunya adalah kurangnya komunikasi. Anak memperoleh konsep pemahaman tentang bilangan bisa didapatkan dari pengalaman mereka dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial atau melalui berbagai permainan. Ketika ibu Fatonah selesai memberikan materi dan bertanya kepada siswa sudah faham atau belum megenai materi yang baru dijelaskan, hanya beberapa siswa saja yang menjawab sudah faham. Ada beberapa

siswa yang tidak menjawab atau hanya diam saja. Sehingga ketika diberi soal dan disuruh mengerjakan beberapa anak tidak bisa mengerjakan soal karena dia belum menguasai atau faham dengan materi tersebut.

b. Lambat dalam Berhitung

Lambat dalam berhitung adalah bentuk kesulitan berhitung yang di alami oleh siswa di MI NU Manafiul Ulum. Beberapa siswa ada yang mengalami kesulitan berhitung di mana ketika mereka di minta untuk menjumlahkan  $4 + 3$ , anak itu akan menghitung satu-persatu angka terlebih dahulu sebelum menjumlahkannya dan harus dituntun pelan-pelan oleh guru. Sehingga ketika anak di minta untuk menjumlahkan bilangan 10 keatas seperti  $12 + 4$  anak akan merasa keulitan. Pada dasarnya dalam berhitung matematika anak membutuhkan keterampilan yang cepat dan tepat dalam berhitung. Untuk itu, guru mengupayakan menggunakan metode jarimatika untuk mengatasinya karena jarimatika memudahkan anak dalam berhitung sehingga dapat berdampak pada kecepatan dan ketepatan siswa ketika berhitung.

c. Belum bisa dalam mengurutkan angka

Kesulitan berhitung lainnya yang di alami oleh siswa kelas III di MI NU Manafiul Ulum adalah belum bisa dalam mengurutkan dan menuliskan angka atau simbol. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa siswa yang ketika berhitung mengalami kebingungan ketika di minta untuk menunjukkan angka 7 lewat jari mereka, kemudian ada yang menulis angka 4 dan 5 terbalik serta mengartikan simbol seperti ketika anak di minta berhitung bersusun  $1.234$  ditambah  $2.611$ , siswa menuliskannya dengan



simbol pengurangan (-). Selain itu, ketika siswa di minta untuk praktik berhitung menggunakan jari siswapun merasa ragu-ragu dalam menunjukkan jarinya dan menyebutkan angka. Untuk itu, guru menggunakan metode jarimatika untuk mengatasi beberapa kesulitan berhitung yang di alami siswa tersebut dengan menggunakan metode jarimatika dengan memahami konsep bilangan, lambang bilangan, dan operasi dasar hitung kemudian mengajarkan cara berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan atau jarimatika. Selain itu dengan menggunakan jarimatika siswa dapat berhitung dengan cepat karena dalam matematika dibutuhkan kecepatan dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan soal.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI NU Manafiul Ulum pereng Kaliwungu Kudus, maka dengan mengetahui hambatan-hambatan yang di alami oleh siswa yang berkesulitan berhitung guru mengatasi kesulitan berhitung siswa dengan mengupayakan menggunakan metode jarimatika.

Metode jarimatika di pilih oleh guru sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan berhitung siswa ke las III di MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus. Karena metode ini dapat mempermudah siswa dalam menghitung operasi hitung baik penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan menggunakan 10 jari tidak hanya untuk bilangan satuan saja tetapi bisa untu puluhan, rtausan bahkan ribuan.

Ibu Fatonah, S.Pd.I selaku guru kelas III menjelaskan bahwa metode jarimatika menurut beliau merupakan metode berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan. Sehingga akan memudahkan siswa dalam berhitung karena alat

untuk berhitungnya menggunakan jari-jari siswa sendiri.<sup>13</sup>

Penerapan metode jarimatika di pilih sebagai upaya mengatasi kesulitan berhitung kelas III karena didasarkan atas alasan tertentu. Alasan tersebut berupa kesesuaian antara metode dengan perkembangan siswa kelas III MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus.

Ibu Fatonah, S.Pd.I menjelaskan bahwa alasan di pilihnya metode jarimatika sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan berhitung yang di alami oleh siswa kelas III karena metode ini sangat praktis yaitu berhitung dengan menggunakan jari sebagai alat bantu yang tidak perlu di beli, dibawa kemana-mana dan juga mudah serta menyenangkan. Selain itu, dengan berhitung menggunakan jari-jari sendiri siswa merasa senang karena siswa merasakan seolah mereka bermain sambil belajar serta teknik kerja jarimatika yang tidak membebankan otak siswa. Sehingga diharapkan metode jarimatika mampu menjembatani antara tahap perkembangan kognitif siswa yang konkret dengan materi berhitung yang bersifat abstrak.<sup>14</sup>

Ibu Fatonah, S.Pd.I selaku guru kelas III di MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus menjelaskan bahwa metode jarimatika untuk mengatasi kesulitan berhitung yang di alami oleh siswa diterapkan pada sesuai dengan jadwal yang ada, yaitu pada saat jadwal matematika berlangsung secara tatap muka di

---

<sup>13</sup>Fatonah, S.Pd.I Guru Kelas III MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 26 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>14</sup>Fatonah, S.Pd.I, Guru Kelas III di MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 26 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

madrasah. Hal ini terjadi karena pelajaran matematika tidak selalu tatap muka yang terkadang juga BDR (belajar dari rumah). Oleh karena itu, bersamaan dengan adanya pandemi covid-19 maka dari pihak madrasah melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara bergantian untuk anak kelas 1, 2 dan 3 belajar tatap muka seminggu tigakali dan 3 hari selanjutnya BDR (belajar dari rumah) bergantian dengan anak kelas 4, 5 dan 6.<sup>15</sup>

Guru memerlukan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran. Begitu juga untuk pembelajaran berhitung dengan menggunakan metode jarimatika diperlukan persiapan untuk penerapannya agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan baik. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ibu Fatonah, S.Pd.I beliau menuturkan bahwa sebelum memulai pembelajaran menggunakan metode jarimatika harus mempersiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) terlebih dahulu dan selain itu guru juga harus mempersiapkan beberapa soal yang digunakan untuk mengajarkan siswa berhitung menggunakan jarimatika.<sup>16</sup>

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas III MI NU Manafiu Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, penerapan metode jarimatika dilaksanakan dengan cara guru meminta siswa untuk maju kedepan dan memberikan soal dipapan tulis kemudian siswa menghitung soal tersebut menggunakan metode jarimatika. Ibu Fatonah, S.Pd.I menjelaskan

---

<sup>15</sup>Fatonah, S.Pd.I, Guru Kelas III di MI NU Manafiu Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 26 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>16</sup>Fatonah, S.Pd.I, Guru Kelas III di MI NU Manafiu Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 26 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

langkah-langkah dalam menerapkan metode jarimatika, (1) guru menjelaskan rumus berhitung jarimatika di depan kelas, (2) guru bersama siswa mengucapkan dan mempraktikkan rumus berhitung jarimatika bersama-sama, (3) guru meminta salah satu siswa maju ke depan untuk mengucapkan dan mempraktikkan rumus jarimatika di depan kelas, (4) guru memberikan contoh soal di papan tulis contoh  $4 + 5$  kemudian menghitungnya dengan rumus jarimatika, (5) guru memberikan contoh soal yang berbeda di papan tulis contoh  $6 + 7$  kemudian guru dan murid bersama-sama menghitung bersama-sama dengan menggunakan metode jarimatika, (5) guru memberikan beberapa soal penjumlahan kepada setiap murid yang mengalami kesulitan berhitung untuk dikerjakan dengan menggunakan metode jarimatika.<sup>17</sup>

Penerapan metode jarimatika sebagai upaya yang dilakukan oleh guru kelas III mendapatkan respon yang positif dari siswa yang mengalami kesulitan berhitung. Respon yang positif tersebut berupa rasa antusias dan semangat siswa ketika diajarkan berhitung menggunakan jarimatika dan saat di minta untuk melakukan penjumlahan atau diberi soal oleh guru. Hal ini diungkapkan oleh ibu Fatonah, S.Pd.I.<sup>18</sup>

hal ini diperkuat dengan pernyataan dari siswa yang mengalami kesulitan berhitung di kelas III yakni, Muhammad Taufiqurrohmah mengungkapkan bahwa dia merasa senang

---

<sup>17</sup>Fatonah, S.Pd.I, Guru Kelas III di MI NU Manafiu Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 26 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>18</sup>Fatonah, S.Pd.I, Guru Kelas III di MI NU Manafiu Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 26 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

belajar berhitung dengan menggunakan jarimatika karena merasa seru dan ada teman untuk belajar.<sup>19</sup> Selain itu, Muhammad Ridwan juga mengungkapkan bahwa dia merasa senang belajar berhitung menggunakan metode jarimatika di sekolah karena mengasyikkan.<sup>20</sup>

Berdasarkan penerapan metode jarimatika di kelas III MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, terlihat bahwa siswa yang mengalami kesulitan berhitung terlihat bersemangat dan antusias saat di minta untuk mengerjakan soal perhitungan menggunakan metode jarimatika.

Ibu Fatonah, S.Pd.I selaku guru kelas III di MI NU Manafiul Ulum, menuturkan bahwa dengan diterapkannya metode jarimatika terdapat perubahan pada siswa kelas III yang mengalami kesulitan berhitung. Tiga siswa yang mengalami kesulitan berhitung sudah semakin lancar dalam berhitung dan dapat mengerjakan soal secara mandiri, untuk dua siswa lainnya sudah dapat berhitung tetapi masih membutuhkan bantuan dari guru untuk mengarahkannya kembali. Kemampuan siswa yang berbeda-beda juga mempengaruhi kemajuan atau perubahan yang di alami oleh siswa.<sup>21</sup>

Diterapkannya metode jarimatika dirasa mampu untuk mengatasi kesulitan berhitung

---

<sup>19</sup>Muhammad Taufiqurrohman, Siswa Kelas III di MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 25 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>20</sup>Muhammad Ridwan, Siswa Kelas III di MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 25 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>21</sup>Fatonah, S.Pd.I Guru Kelas III di MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 25 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip.

yang di alami oleh siswa kelas III di MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, hal ini terbukti dengan adanya perkembangan pada siswa kelas III yang mengalami kesulitan berhitung dengan baik. Perkembangan yang baik yang ditunjukkan oleh siswa kelas III yang mengalami kesulitan berhitung, maka peneliti meminta siswa untuk praktik berhitung menggunakan jarimatika. Diketahui bahwa siswa kelas III yang mengalami kesulitan berhitung dengan baik dan dapat mengerjakan soal dengan benar. Hal ini membuktikan bahwa metode jarimatika yang diterapkan dapat mengatasi kesulitan berhitung yang di alami oleh siswa kelas III di Mi NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus.<sup>22</sup>

Metode jarimatika diterapkan dengan baik dan berhasil sehingga mengatasi kesulitan berhitung yang di alami oleh siswa kelas III di MI NU manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus. Hal ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berhitung siswa kelas III yang mengalami kesulitan berhitung menjadi semakin baik dalam berhitung.

## **2. Kendala-kendala dalam Penggunaan Metode Jarimatika untuk Mengatasi Kesulitan Berhitung pada Siswa Kelas III di MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus.**

- a. Kendala yang dihadapi Guru Kelas III MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus.
  - 1) Segi Waktu

Ibu Fatonah, S.Pd.I menjelaskan bahwa menurut beliau metode jarimatika ini

---

<sup>22</sup>Fatonah, S.Pd.I Guru Kelas III di MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 25 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip.



mempunyai beberapa kelemahan salah satunya yakni<sup>23</sup>metode jarimatika memerlukan banyak waktu karena metode jarimatika mempunyai rumus dalam penggunaannya. Untuk itu sebelum menerapkan guru harus mengajarkan rumus penggunaan metode jarimatika terlebih dahulu kepada siswa sampai siswa benar-benar paham dengan rumus metode jarimatika sebelum menggunakan metode jarimatika dalam berhitung. Selain itu, diperlukan juga kesabaran yang tinggi dalam mempelajarinya. Apalagi menyadari kemampuan anak yang berbeda-beda.

Metode jarimatika memerlukan waktu yang panjang sehingga guru harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar pelaksanaan metode jarimatika dalam mengupayakan untuk mengatasi kesulitan berhitung yang di alami oleh siswa dapat berjalan dengan efisien sesuai waktu yang sudah ditentukan

## 2) Pengetahuan Guru

Kurangnya pengetahuan guru tentang penggunaan metode jarimatika dalam melakukan operasi bilangan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian ratusan ratusan sampai ribuan. Sehingga pelaksanaan metode jarimatika hanya dapat diajarkan mulai bilangan satuan sampai puluhan saja.

## b. Kendala yang dihadapi Siswa Kelas III di MI NU Manafiul Ulum

### 1) Segi waktu

---

<sup>23</sup>Fatonah, S.Pd.I Guru Kelas III di MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 26 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

Siswa sudah terbiasa berhitung menggunakan sepuluh jari secara urut. Sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk siswa memahami rumus metode jarimatika. Tingkat pemahaman siswa yang berbeda juga mempengaruhi lamanya pemahaman dan penguasaan metode jarimatika.

2) Pengetahuan anak

Kurangnya kosakata yang dimiliki anak sehingga membuat anak kesulitan untuk menyampaikan apa yang ingin anak katakan atau yang belum difahami, kurangnya percaya diri atau ragu-ragu anak saat di minta menunjukkan jari untuk berhitung jarimatika, masih terbiasa berhitung menggunakan 10 jari secara urut, pengetahuan anak tentang metode jarimatika serta belum terbiasa menggunakan metode jarimatika sehingga membuat anak lupa dengan rumus metode jarimatika.

3) Kurangnya latihan berhitung

Kurangnya latihan berhitung menjadi salah satu kendala bagi guru dan siswa dalam penggunaan metode jarimatika. Dengan kurangnya latihan dalam berhitung maka keterampilan berhitung siswa tidak dapat berkembang. Untuk itu siswa harus banyak berlatih berhitung agar keterampilan dalam berhitung menggunakan metode jarimatika dapat di tingkatkan.

**3. Solusi-solusi dalam Mengatasi Kendala Penggunaan Metode Jarimatika untuk Mengatasi Kesulitan Berhitung pada Siswa Kelas III di MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus.**

a. Segi Waktu

Menambah alokasi waktu di luar jam pelajaran sehingga anak belajar berhitung metode jarimatika tidak saat pembelajaran saja tetapi juga di luar jam pelajaran.

b. Pengetahuan Guru dan Siswa

Agar pembelajaran berhitung metode jarimatika dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka guru dan siswa perlu melakukan kerjasama dalam mengatur metode yang digunakan. Agar penggunaan metode jarimatika ini dapat berjalan dengan efektif, dalam hal ini guru harus mendampingi siswa satu persatu ketika melakukan perhitungan menggunakan jarimatika karena kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda dan juga guru harus memberikan penjelasan mengenai rumus metode jarimatika dan memberikan contoh lebih jelas kepada siswa ketika berhitung menggunakan metode jarimatika sehingga anak dapat memahami dan mempraktikkan berhitung menggunakan metode jarimatika dengan baik dan benar.

c. Pembiasaan berhitung dengan menggunakan jarimatika

Agar pembelajaran berhitung menggunakan metode jarimatika mencapai tujuan yang diharapkan, maka berhitung dengan metode jarimatika perlu digunakan secara terus menerus, konsisten dan sistematis untuk waktu yang cukup lama tidak hanya pada materi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Tetapi juga digunakan dalam

berhitung di semua materi yang ada pada mata pelajaran matematika. Dengan seperti itu, maka keterampilan berhitung menggunakan metode jarimatika tersebut benar-benar akan dikuasai oleh siswa dan akhirnya menjadi sebuah kebiasaan dalam berhitung.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Data tentang Upaya Penggunaan Metode Jarimatika untuk Mengatasi Kesulitan Berhitung pada Siswa Kelas III di MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus.

Aritmatika atau berhitung merupakan salah satu cabang matematika yang mempelajari sifat hubungan-hubungan bilangan-bilangan nyata terutama mengenai penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. aritmatika atau berhitung juga dapat disebut sebagai pengetahuan tentang bilangan.<sup>24</sup> Seperti halnya bahasa, membaca dan menulis, berhitung juga merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Memiliki keterampilan berhitung yang baik dan benar adalah salah satu cara siswa agar dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari karena hampir semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai.

Kesulitan berhitung diartikan sebagai kesulitan sebagai kesulitan yang di alami oleh seseorang ketika berhitung karena adanya suatu hambatan. Kesulitan berhitung juga diartikan sebagai kesulitan dalam memahami angka dan simbol. Kesulitan berhitung yang di alami oleh siswa dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus memperhatikan siswa, mengenali

---

<sup>24</sup>Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012) 203.

karakteristik siswa yang berkesulitan belajar matematika (berhitung). Hal lain yang perlu dilakukan oleh guru adalah memperhatikan, mempelajari dan mengikuti setiap perkembangan kemampuan belajar matematika siswa khususnya berhitung. Selain itu guru juga harus mencari cara untuk membantu siswa yang berkesulitan berhitung. Dengan adanya cara atau usaha yang diberikan guru untuk membantu siswa yang berkesulitan berhitung, diharapkan guru dapat mencegah dan mengatasi kesulitan berhitung yang di alami oleh siswa.

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, termasuk kemampuan dalam berhitung. Misalnya dalam satu kelas terdapat beberapa siswa yang pandai dalam berhitung, ada juga beberapa siswa yang kurang pandai berhitung. Sehingga dalam belajar berhitung siswa perlu didorong terlebih dahulu agar mau belajar berhitung. Oleh karena itu guru harus memahami karakteristik siswa yang berkesulitan berhitung karena karakter atau kemampuan siswa berbeda-beda sehingga guru tidak bisa menyamakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pada data yang peneliti dapatkan dari lapangan, bentuk-bentuk kesulitan berhitung yang di alami oleh siswa kelas III di MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus adalah kurangnya komunikasi, dengan adanya komunikasi dapat membantu siswa dalam memahami berbagai konsep hubungan keruangan seperti atas-bawah, jauh-dekat, awal-akhir, depan-belakang. Seperti 6 dekat dengan angka 7 bukan 8. Bentuk kesulitan berhitung lainnya juga seperti lambat dalam berhitung, anak memerlukan perhatian khusus baik dari guru ataupun orang tua karena pada dasarnya dalam pelajaran matematika anak dituntut untuk dapat menyelesaikan soal dengan cepat dan benar melalui keterampilan berhitung anak, tidak

tahu nilai tempat seperti satuan, puluhan, ratusan dan ribuan meski sudah dijelaskan berulang kali oleh guru, kemudian anak belum dapat mengurutkan atau menulis angka dan membaca simbol penjumlahan(+) dan pengurangan(-) sehingga anak kesulitan dalam berhitung dan sering bertanya ini ditambahkan atau dikurangi atau ketika di dekete oleh guru untuk menulis penjumlahan bersusun anak masih ada beberapa anak yang salah dalam menuliskan simbol seperti  $1.426 + 2.387$  ditulis dengan simbol pengurangan atau  $1.426 - 2.387$  . Itulah beberapa ciri-ciri dari kesulitan berhitung yang di alami olehsiswa di kelas III MI NU Manafiul Ulum.

Berdasarkan data penelitian yang peneliti dapatkan dari lapangan, hal ini sesuai dengan pernyataan Lenner yang Mulyono Abdurrahman kutip bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki beberapa karakteristik yaitu; (1) adanya gangguan dalam hubungan keruangan, (2) kesulitan dalam persepsi visual, (3) asosiasi visual-motor, (4) perseverasi, (5) sukar dalam mengenal dan memahami simbol, (6) adanya gangguan penghayatan tubuh, (7) kesulitan dalam bahasa dan membaca, (8) performance IQ jauh lebih rendah dari pada skor Verbal IQ. Pada dasarnya pengalaman dalam berkomunikasi atau bermain sangat mempengaruhi pemahaman anak tentang bilangan. Begitu juga dengan kurangnya komunikasi dapat menyebabkan anak mengalami gangguan dalam memahami konsep-konsep hubungan keruangan seperti atas-bawah, puncak-dasar, jauh-dekat, tinggi-rendah, depan-belakang dan awal-akhir. Kesulitan dalam memahami konsep-konsep hubungan keruangan juga dapat mengganggu pemahaman anak tentang sistem bilangan secara keseluruhan. Karena adanya gangguan tersebut, anak mungkin tidak mampu merasakan jarak antara angka-angka pada garis bilangan atau penggaris, dan mungkin anak



juga tidak tahu bahwa angka 3 lebih dekat dengan angka 4 dari pada angka 6.<sup>25</sup>

Selain itu, berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan ada juga anak yang lambat dalam melakukan kegiatan berhitung seperti ketika di minta menjumlahkan  $4 + 5$  mereka akan menghitung satu persatu dari setiap angka lebih dahulu sebelum menjumlahkan. Sehingga anak dengan kesulitan berhitung yang seperti itu, akan mengalami kesulitan berhitung ketika di minta untuk melakukan penjumlahan yang nilainya bukan satuan, tapi sudah memasuki nilai puluhan, ratusan dan ribuan. Maka guru mengatasi kesulitan berhitung yang di alami oleh siswa tersebut menggunakan metode jarimatika karena dengan kemudahan metode jarimatika akan berdampak pada kecepatan dan ketepatan siswa dalam berhitung atau menyelesaikan soal.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Mulyono Abdurrahman bahwa Anak yang mengalami kesulitan berhitung dapat ditandai dengan adanya abnormalitas persepsi visual. Anak yang mengalami abnormalitas persepsi visual akan merasa kesulitan ketika di minta untuk menjumlahkan dua kelompok benda yang masing-masing terdiri dari lima dan empat anggota. Sebelum menjumlahkannya biasanya anak yang memiliki abnormalitas persepsi visual akan menghitung satu persatu terlebih dahulu. Dengan kesulitan berhitung yang di alami siswa semacam ini tentu saja dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar matematika (berhitung) terutama dalam memahami berbagai simbol.<sup>26</sup>

Guru perlu mengetahui beberapa kesalahan yang dilakukan siswa ketika menyelesaikan tugas,

---

<sup>25</sup>Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, 211.

<sup>26</sup>Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012) 211.

dengan mengetahui beberapa kesalahan yang ditunjukkan siswa maka guru dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan berhitung. Karena pada dasarnya anak-anak yang berkesulitan berhitung pasti akan menunjukkan beberapa kesalahan-kesalahan ketika anak tersebut menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Seperti salah menulis simbol, lupa cara menghitung persoalan penjumlahan atau pengurangan tersusun kebawah, atau tidak bisa menyelesaikan soal karena tidak dapat membaca tulisannya sendiri karena bentuk-bentuk angka yang tidak tepat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Mulyono Abdurrahman bahwa, beberapa kekeliruan umum menurut pernyataan Lenner yang Mulyono Abdurrahman kutip, yaitu: (1) kurangnya pemahaman tentang simbol, (2) kurangnya pemahaman tentang nilai tempat, (3) kurangnya pemahaman dalam perhitungan, (4) penggunaan proses berhitung yang keliru, dan (5) tulisan yang tidak dapat terbaca.<sup>27</sup>

Berdasarkan bentuk kesulitan berhitung yang di alami oleh siswa di MI NU Manafiul Ulum Pereng kaliwungu Kudus maka guru harus menerapkan metode yang tepat dan fleksibel sesuai dengan keadaan siswa yang dihadapinya. Guru harus menerapkan metode yang tepat agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, agar siswa yang mengalami kesulitan berhitung dapat teratasi.

Hal inilah yang dilakukan oleh guru kelas III di MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan berhitung siswa kelas III. Metode yang diterapkan oleh guru adalah metode jarimatika. Jarimatika (singkatan dari jari dan aritmatika) adalah metode

---

<sup>27</sup>Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012) 213.

berhitung dengan menggunakan jari tangan.<sup>28</sup> Metode ini sangat mudah dipahami, mempelajarinyapun sangat mengasyikkan, karena jarimatika tidak membebani otak dan alatnya selalu tersedia.

Penerapan metode jarimatika pada siswa kelas III yang mengalami kesulitan berhitung di MI NU Manafiul Ulum Pereng kaliwungu Kudus karena metode ini sesuai dengan perkembangan siswa. siswa kelas III merupakan siswa pada usia berhitung awal yang membutuhkan pondasi yang kokoh dalam berhitung. Memiliki pemahaman dalam menyelesaikan masalah atau soal adalah hal penting yang harus dimiliki siswa dari pada hafalan. Dalam penerapan metode ini guru dapat memanfaatkan jari untuk mengembangkan keterampilan berhitung siswa. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan metode jarimatika maka diawali dengan guru menjelaskan rumus jarimatika kepada siswa yang mengalami kesulitan berhitung dengan menggunakan jari dan kemudian dipraktikkan secara bersama-sama rumus tersebut sebelum mempraktikkan secara langsung dalam melakukan operasi hitung seperti penjumlahan dan pengurangan. Setelah semua siswa paham dengan rumus metode jarimatika guru memberikan soal untuk dikerjakan siswa dengan menggunakan metode jarimatika. Guru juga mendapatkan respon yang positif dari siswa ketika guru memberikan soal.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ahmad Susanto bahwa, Syarat untuk menguasai materi matematika selanjutnya adalah siswa harus memiliki pemahaman dan penguasaan pada materi atau konsep matematika. Oleh karena itu agar pembelajaran matematika menjadi lebih berarti

---

<sup>28</sup> Sitiatava Rizema Putra, Berbagai Alat Bantu untuk Memudahkan Belajar Matematika, (Jogjakarta: diva Press, 2012) 56.

maka hal yang paling mendasar yang harus dimiliki siswa adalah memiliki kemampuan pemahaman matematis.<sup>29</sup>

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru melakukan berbagai persiapan berupa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas III yang menyatakan bahwa sebelum menerapkan metode jarimatika guru harus membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) terlebih dahulu.

Menyusun RPP secara lengkap dan sistematis merupakan kewajiban guru sebelum memulai pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, menyenangkan, efisien dan dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu agar siswa mendapatkan ruang untuk mengembangkan minat, bakat dan kreatifitas yang dimiliki. Metode pembelajaran dapat di pilih dengan tepat oleh guru dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Berikut merupakan prinsip-prinsip penyusunan RPP yang harus diperhatikan:<sup>30</sup> (a) individu siswa yang berbeda harus diperhatikan, (b) siswa harus didorong dalam Partisipasi aktif, (c) mengembangkan budaya membaca dan menulis, (d) umpan balik dan tindak lanjut harus diperhatikan, (e) keterkaitan dan keterpaduan, (f) teknologi informasi dan komunikasi harus ditrerpakan.

---

<sup>29</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) 209-210.

<sup>30</sup>Tutik Rachmawati dan daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 205.

Dalam penyusunan RPP, terdapat unsur-unsur didalamnya yang meliputi:<sup>31</sup> (a) rumusan dan tujuan pembelajaran, (b) tingkat kesukaran tujuan yang dicapai, (c) Isi materi yang sesuai dan relevan, (d) pengujian siswa tentang materi dan kemampuan yang diperlukan, (e) pemilihan metode yang tepat dan sesuai, pemilihan bahan, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan mengenai pelaksanaan metode jarimatika untuk mengatasi kesulitan berhitung siswa kelas III di MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus. Peneliti menemukan bahwa guru kelas III menerapkan metode jarimatika pada saat pembelajaran tematik matematika pada hari yang terdapat mata pelajaran matematika. Karena adanya covid-19 maka guru hanya dapat melaksanakan penerapan metode jarimatika seminggu 2 kali sesuai dengan jadwal yang ada. Penerapan metode ini dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada saat kegiatan literasi agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran. Dalam penerapannya seperti pembelajaran pada umumnya. Siswa masuk kelas lalu berdoa, sesudah berdoa siswa membaca surat-surat pendek lalu dilanjutkan dengan kegiatan literasi. Siswa yang mengalami kesulitan berhitung di minta untuk maju kedepan untuk diajari berhitung menggunakan metode jarimatika. Berikut adalah langkah-langkah metode jarimatika:

Sebagai gambaran, berhitung dalam metode jarimatika tangan kanan digunakan untuk angka satuan dan tangan kiri digunakan untuk angka puluhan serta ratusan. Angka satu diwakili dengan jari telunjuk, angka 2 diwakili dengan jari telunjuk dan jari tengah, demikian seterusnya sampai angka 4 ditunjukkan ketika jari telunjuk sampai jari

---

60. <sup>31</sup>Supriadi, *Kinerja guru*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016),

kelingking terbuka. Angka 5 diwakili oleh jempol saja. Lalu angka 6 ditunjukkan dengan jari jempol dan telunjuk, demikian seterusnya hingga angka 9 ditunjukkan jika semua jari tangan kanan terbuka.

Berikut ini langkah-langkah penambahan dan pengurangan dengan jarimatika:<sup>32</sup> Dalam jarimatika, penambahan (penjumlahan) ditunjukkan dengan menaikkan jari (NAIK jari) sedangkan pengurangan ditunjukkan dengan menurunkan jari (TURUN jari). Untuk penambahan angka di bawah 5 dengan hasil tidak lebih dari 10, cukup mengoperasikan tangan kanan saja (satuan). Contoh soal:  $5 + 3 = 8$ , maka caranya adalah naikkan jempol, naikkan telunjuk, naikkan jari tengah, naikkan jari manis.

Penerapan metode jarimatika untuk mengatasi kesulitan berhitung yang di alami oleh siswa kelas III di MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus dilaksanakan secara maksimal. Metode ini juga dirasa tepat digunakan untuk mengatasi kesulitan berhitung siswa. Karena metode jarimatika ini tidak menekankan pada hapalan melainkan pada penemuan, sehingga dengan menggunakan metode jarimatika dalam berhitung siswa dapat memecahkan masalah atau soal yang diberikan guru melalui keterampilan berhitungnya secara mandiri yakni menggunakan jari-jari tangannya. maka siswa yang mengalami kesulitan berhitung mengalami kemajuan.

Hal ini sesuai dengan pendapat pernyataan dari Martini Jamaris dalam bukunya yang mengatakan bahwaterdapat hal-hal yang perlu dipertimbangkan pada strategi pembelajaran matematika yaitu : (1) mata pelajaran matematika menekankan penemuan, tidak pada hapalan, (2)

---

<sup>32</sup>Siti Atava Rizema Putra, Berbagai Alat Bantu untuk Memudahkan Belajar matematika, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 57 – 62.



matematika menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif seperti mengeksplorasi peristiwa-peristiwa dan proses yang terjadi di alam, tidak hanya menghafal rumus, (3) merumuskan keterkaitan-keterkaitan yang ada dan hubungannya secara keseluruhan tidak hanya penyelesaian soal yang diberikan dalam latihan matematika.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan berhitung siswa kelas III di MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus yaitu melalui penerapan metode jarimatika sudah tepat karena metode tersebut dapat memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan berhitung sehingga dapat mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam berhitung. Penerapan metode jarimatika yang secara baik dan maksimal dapat membantu siswa mengatasi kesulitan berhitung yang di alami sehingga siswa dapat berhitung dengan baik.

## **2. Analisis Data tentang Kendala-kendala dalam Penggunaan Metode Jarimatika untuk Mengatasi Kesulitan Berhitung pada Siswa Kelas III di MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus.**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas III MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus, diketahui bahwa guru mengalami kendala dalam menerapkan metode jarimatika, di mana salah satu kendala tersebut berasal dari diri siswa yang mengalami kesulitan berhitung.

### **a. Sikap siswa yang tidak memperhatikan guru**

Kendala yang berasal dari diri siswa yang mengalami kesulitan berhitung berupa tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi berhitung sehingga siswa tidak faham dengan

---

<sup>33</sup>Martini Jamaris, *Kesulitan Berhitung*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 177.

materi yang disampaikan oleh guru dan mengakibatkan siswa enggan untuk belajar matematika (berhitung) bahkan mungkin siswa akan mengalami kegagalan dalam belajarnya.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dalam diri siswa dan luar diri siswa. Salah satu faktor dalam diri siswa adalah sikap siswa. Sikap siswa dalam pelajaran matematika merupakan salah satu wujud kecenderungan yang ditunjukkan oleh siswa antara ketidaksukaan atau kesukaan siswa dalam belajar matematika seperti, kecenderungan siswa untuk terlibat atau menghindari dari kegiatan matematika. Siswa yang menerima matematika berarti bersikap positif, sedangkan yang menolak matematika berarti bersikap negatif<sup>34</sup>

Siswa yang menyenangi matematika dapat diketahui dengan mudah karena adanya ciri-ciri yang tampak. Siswa yang menyenangi matematika cenderung tampak bersungguh-sungguh ketika diajari oleh guru. Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai ciri bahwa siswa tersebut menyukai matematika. Selain itu, ketepatan waktu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan juga dapat dijadikan ciri-cirinya. Adapun siswa yang bersikap negatif atau tidak menyukai matematika seperti, jarang menyelesaikan tugas matematika, dan merasa cemas dalam mengikuti pelajaran matematika.<sup>35</sup>

Siswa yang kurang menyukai matematika cenderung tidak memperhatikan guru sehingga

---

<sup>34</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) 220.

<sup>35</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 220-221

siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar, berbeda dengan siswa yang memperhatikan guru di mana siswa tersebut akan cepat mempelajari dan menguasai materi yang dijelaskan oleh guru. Guru juga harus dapat menyadari kekuatan dan kelemahan siswa dalam belajar matematika seperti: siswa mampu memahami makna bilangan yang diucapkan, siswa dapat membaca dan menulis angka, siswa dapat menentukan mana yang lebih besar dan mana yang lebih kecil. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam belajar matematika, maka guru dapat memahami sikap yang dimiliki antara siswa yang menyukai matematika dan tidak menyukai matematika. Maka dari itu, guru dituntut untuk lebih dekat dengan siswa agar guru dapat memahami karakter serta sikap yang ditunjukkan siswa ketika belajar matematika dari setiap siswa sehingga dengan mengetahui karakter dan sikap siswa saat belajar matematika guru akan mudah dalam mendidik siswa dan mengarahkannya.

b. Pengetahuan Guru

Guru kurang matang dalam mempersiapkan media-media pembelajaran yang akan digunakan untuk mendidik siswanya pada saat pelaksanaan pembelajaran. Seperti halnya dalam menerapkan metode jarimatika pengetahuan guru mengenai metode jarimatika tidak begitu dalam.

Padahal sebagai perencana pengajaran sebelum proses pembelajaran guru harus menyiapkan berbagai hal yang diperlukan, seperti materi pelajaran apa yang harus disampaikan, bagaimana cara

menyampaikannya, dan media apa yang harus digunakan.<sup>36</sup>

c. Adanya kekurangan dalam metode jarimatika

Kekurangan pada metode jarimatika inilah yang menjadi kendala-kendala dalam mengatasi kesulitan berhitung. Adapun kekurangannya adalah: 1) metode jarimatika memerlukan waktu yang lama, 2) terdapat rumus-rumus sehingga anak harus paham dalam penempatan rumus-rumus tersebut.<sup>37</sup>

Adanya kekurangan dari metode jarimatika inilah yang menjadi hambatan-hambatan dalam mengatasi kesulitan berhitung siswa kelas III di MI NU Manafiul Ulum Pereng kaliwungu Kudus sehingga penerapan metode jarimatika ini berlangsung kurang maksimal, seperti dari segi waktu, siswa membutuhkan waktu yang banyak dalam melakukan kegiatan berhitung menggunakan jarimatika untuk berlatih atau melakukan latihan-latihan soal agar dapat emningkatkan keterampilan berhitung menggunakan metode jarimatika.

**3. Analisis Data tentang Solusi-solusi dalam Mengatasi Kendala Penggunaan Metode Jarimatika untuk Mengatasi Kesulitan Berhitung pada Siswa Kelas III di MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus.**

Adapun bentuk solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala dalam penerapan metode jarimatika untuk mengatasi kesulitan berhitung yang di alami oleh siswa adalah sebagai berikut:

a. Sikap siswa yang tidak memperhatikan guru

---

<sup>36</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Ssekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) 133-134.

<sup>37</sup>Septi Peni Wulandari, *Jarimatika Perkalian dan Pembagian*, (Jakarta: PT Kawan Pustaka, 2013) 17.

Guru harus mampu memahami kemampuan dan ketidakmampuan siswa, termasuk penguasaan matematika dan operasi-operasi yang dapat dilakukan oleh siswa. sehingga dengan mengetahui kemampuan dan ketidakmampuan siswa tersebut guru dapat menentukan pendekatan, teknik atau metode yang tepat yang dapat digunakan untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Untuk memahami kemampuan dan ketidakmampuan siswa guru harus mengetahui beberapa pertanyaan yang akan digunakan sebagai salah satu cara agar guru dapat memahami kemampuan dan ketidakmampuan siswa, yaitu sebagai berikut<sup>38</sup>: (1) guru harus tahu pengaruh dari ketidakmampuan siswa pada saat belajar matematika, (2) guru harus tau seberapa pentingnya membentuk pengetahuan dasar yang kuat tentang matematika untuk siswa (3) guru harus mengenali siswa dengan menyadari kemampuan dan ketidakmampuan siswa dalam belajar matematika sehingga guru dapat menggunakan teknik, pendekatan dan bahan belajar sesuai dengan kebutuhan siswa (4) guru harus mengetahui pemahaman siswa terhadap makna bilangan yang diucapkan, (5) guru harus mengetahui apakah siswa dapat membaca dan menulis angka, (6) guru harus mengetahui apakah siswa sudah dapat melakukan operasi hitung dasar, (7) guru harus mengetahui apakah siswa tersebut dapat menentukan mana yang lebih besar dan mana yang lebih kecil, (8) sampai sejauh mana kemampuan berbahasa siswa menimbulkan kesulitan belajar matematika?, (9) guru harus mengetahui hal

---

<sup>38</sup>Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) 2019-220.

yang mengganggu siswa ketika belajar matematika.

Dengan mengetahui kemampuan dan ketidakmampuan siswa dalam belajar matematika (berhitung) maka guru akan mudah dalam mengenali sikap yang ditunjukkan oleh siswa ketika belajar matematika (berhitung). Dan akan memudahkan guru untuk mengambil tindakan dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut.

- b. Memahami media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pengajaran. Hal ini dimaksudkan jangan sampai penggunaan alat bantu pengajaran itu menjadi penghalang sebaliknya menjadi pembantu yang dapat mempercepat atau mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.<sup>39</sup>

Metode belajar mengajar dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan guru serta peserta didik. Salah satunya menggunakan metode jarimatika untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan berhitung di kelas III MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus. Dengan penerapan metode jarimatika dapat membantu atau mempermudah guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan berhitung.

- c. Pembiasaan berhitung menggunakan metode jarimatika

Dengan menggunakan metode jarimatika secara konsisten, terus menerus tidak hanya pada materi tertentu melainkan pada semua materi dalam mata pelajaran matematika, maka keterampilan berhitung jarimatika akan dapat

---

<sup>39</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 214.



- dikuasai oleh siswa dan menjadi kebiasaan siswa dalam kegiatan berhitung.
- d. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa metode yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas III MI NU Manafiul Ulum Pereng Kaliwungu Kudus tidak hanya satu tetapi guru terkadang menggunakan metode yang lain. Metode tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk itu hal ini perlu dipertahankan oleh guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan dari pembelajaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka upaya guru dalam penggunaan metode jarimatika untuk mengatasi kesulitan berhitung siswa kelas III yang dilaksanakan di MI NU Manafiul Ulum pereng Kaliwungu Kudus memberikan hasil yang cukup baik karena adanya perubahan yaitu berupa kemampuan berhitung yang cukup baik yang ditunjukkan oleh siswa kelas III ketika menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Keterampilan matematika yang perlu mendapat perhatian pada awal anak belajar matematika mencakup penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian (berhitung). Keterampilan berhitung tentang penjumlahan merupakan dasar untuk semua keterampilan komputasional. Melalui metode jarimatika siswa dapat menyelesaikan permasalahan atau soal melalui pemahaman sesuai dengan tingkat kemampuannya bukan melalui hafalan.